

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fellicia Anggela ¹, Robin Jonathan ², Catur Kumala Dewi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Felly1707@gmail.com

ABSTRACT

Keywords :
current ratio, return on equity, sales growth and stock price

By taking the title of Influence Liquidity, Profitability, and sales growth on stock prices in the sub-sector companies Property listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of 2010-2014 obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange namely www.idx.co.id.

This study uses 11 samples companies that meet the criteria of testing. So that the amount of data to be analyzed amounted to 55. Before performing the data analysis techniques, first tested the classical assumption. Hypothesis testing using multiple linear regression test by f test, and t test with SPSS 16.0 for Windows software.

The result of simultaneous research shows that variable of current ratio, return on equity, and penjualan growth have no significant effect to stock price, where the value of $F_{count} < F_{table}$ or $F_{count} 0.160 < F_{table} 2.79$. Partially indicate that variable of Current Ratio have no significant effect to stock price, where $T_{count} < T_{table}$ or $T_{count} = 0,02 < T_{table} = 2,005$. Return On Equity has no significant effect on stock price, where $t_{count} < T_{table}$ or $T_{count} = -1,444 < T_{table} = 2,005$. The growth of sales has no significant effect on stock prices, where the value of $T_{count} < T_{table}$ or $T_{count} = 0,310 < T_{table} 2,005$.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kurun waktu 6 tahun terakhir, bisnis dalam bidang properti di Indonesia tumbuh sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya proyek pembangunan perumahan, apartemen, mal, sampai gedung-gedung perkantoran. Bisnis properti ini sangat menarik minat para investor untuk melakukan investasi, sebelum melakukan keputusan investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang akan dihadapi. Aktivitas investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sangat sulit untuk diprediksi, maka untuk mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang akan terjadi, investor

mempertuhkan berbagai macam informasi sebagai pedoman dalam menentukan keputusan sebelum melakukan investasi.

Prospek perkembangan dan profitabilitas perusahaan ada baiknya investor memahami dan mengerti informasi mengenai rasio keuangan, untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan untuk menentukan pengaruh rasio keuangan tersebut dengan harga saham perusahaan di masa mendatang, dengan demikian menganalisis rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan akan dapat dipakai oleh investor maupun analisis keuangan dalam memprediksi keuntungan investasi serta rasio keuangan suatu perusahaan.

Relevansi informasi laporan keuangan untuk pasar saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perkembangan dan kemajuan dalam sistem pasar modal dan perekonomian suatu bangsa, kemajuan ilmu ekonomi dan keuangan, kemajuan teknologi informasi dan kualitas dari informasi laporan keuangan itu sendiri dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat keadaan perusahaan tersebut dengan menggunakan *Financial Ratio Analysis Method*. *Financial Ratio Analysis Method*, yaitu metode perhitungan interpretasi rasio-rasio keuangan. *Financial Ratio Analysis Method* yang biasa digunakan terbagi atas rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian pasar. *Financial Ratio Analysis Method* digunakan karena dianggap bisa menggambarkan kondisi kinerja keuangan.

Pesatnya perkembangan yang terjadi mendorong dilakukannya studi-studi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena ekonomi tertentu, dengan harapan akan ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Financial Ratio Analysis Method* yang digunakan terdiri dari Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas menggunakan *Return Of Equity* (ROE) dan yang terakhir menggunakan *Sales Growth*.

Dasar Teori

Sartono (2010:6) mengatakan bahwa : “Manajemen Keuangan adalah manajemen dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efektif”.

Pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian manajemen keuangan yaitu usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut baik dana dalam maupun dana di luar perusahaan ke dalam berbagai bentuk investasi.

Tujuan Manajemen Keuangan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang benar seorang manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

Sofyan (2007:5) mengatakan bahwa : Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau laporan Laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Fahmi (2012) mengatakan bahwa : "*current ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Sundjaja dan Barlian (2007:146) mendefinisikan bahwa : "*Return On Equity* adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi semakin baik".

Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) pertumbuhan penjualan adalah : "Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. "

Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
2. Apakah variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
3. Apakah variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
4. Apakah variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

Tujuan Kegiatan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara simultan Variabel Likuiditas, Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Variabel Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Variabel Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan variabel pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Variabel Likuiditas, Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- H₂ : Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- H₃ : Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

H₄: Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder, yaitu data-data berupa gambaran umum dan laporan keuangan perusahaan *Property* yang diperoleh melalui situs web idx.co.id dalam kurun waktu tahun 2010-2014 untuk kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

Alat Analisis

Tahap pertama berupa analisis adalah melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Menurut Kasmir (2014:135) Current Ratio dapat diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Menurut Sawir (2009:32) *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common Equity}} \times 100\%$$

- c. Menurut Weston dan Copeland (2008:240) Pertumbuhan Penjualan Diperoleh:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - (\text{Sales } t - 1)}{(\text{Sales } t - 1)}$$

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin bisa dua atau lebih variabel bebas (X₁, X₂, X₃,.....X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier, dengan kata lain untuk mengetahui variabel-variabel independen yang digunakan (*current ratio*, *return on equity* dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (harga saham), untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda juga diperlukan uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini yang akan diuji adalah *current ratio*, *return on equity* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dengan menetapkan taraf dengan menetapkan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Hipotesis 1 diterima jika $F_h > F_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
Hipotesis 1 ditolak jika $F_h < F_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

2. Hipotesis 2 diterima jika $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
Hipotesis 2 ditolak jika $t_h < t_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
3. Hipotesis 3 diterima jika $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
Hipotesis 3 ditolak jika $t_h < t_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
4. Hipotesis 4 diterima jika $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
Hipotesis 4 ditolak jika $t_h < t_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Jangkauan Penelitian

Analisis rasio keuangan dilakukan terhadap *Closing Price* pada perusahaan-perusahaan property yang telah *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu tahun 2010-2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis uji asumsi klasik

Sebelum hasil regresi diuji lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari model regresi, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian terhadap keempat asumsi tersebut :

Uji Normalitas

Tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi (asyp.sig.) yang diperoleh pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,642 karena nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56206661
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.094
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 nilai tolerance untuk masing-masing variabel nilai tolerance variabel CR = 0,942 > 0,10, Nilai tolerance variabel ROE = 0,944 > 0,10, Nilai tolerance variabel Pertumbuhan penjualan = 0,972 > .0,10. Nilai VIF untuk masing-masing variable : Nilai VIF variabel CR = 1.062 < 10, Nilai VIF variabel ROE = 1.059 < 10, Nilai VIF variabel Pertumbuhan penjualan = 1.029 < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel CR, ROE, dan pertumbuhan penjualan.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	.942	1.062
ROE	.944	1.059
Penjualan	.972	1.029

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan table 3, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel : Nilai signifikan CR = 0,667 > 0,05, Nilai signifikan ROE = 0,529 > 0,05, Nilai signifikan Pertumbuhan Penjualan = 0,889 > 0,05, Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada variable CR, ROE, dan Pertumbuhan Penjualan.

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
1	
(Constant)	.005
CR	.667
ROE	.529
Penjualan	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perolehan data diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (D-W) = 1,223 karena nilai Durbin-Watson masih lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, maka disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

Tabel 4 : Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.131	2.63634	1.223

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan komputer program statistic SPSS diperoleh hasil analisis output seperti terangkum dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.000	1.437		3.479	.001
	CR	.000	.002	-.013	-.103	.919
	ROE	-.192	.059	-.427	-3.271	.002
	Penjualan	.006	.009	.077	.595	.554

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Table 5 tersebut dapat ditulis persamaan regresi linier berganda, pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebagai berikut :

$$Y = 5.000 + 0.000X_1 - 0.192 X_2 + 0.06 X_3$$

Persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variable independen sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 5.000 menunjukkan apabila *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan pertumbuhan penjualan sama dengan 0 (nol), maka harga saham bernilai 5.000 .
- Koefisien *Current Ratio* (CR) (X1) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio*(CR) sebesar satu persen diprediksi akan menaikkan

Harga Saham sebesar Rp 0.000 dengan asumsi *Return On Equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan tidak berubah atau tetap.

- c. Koefisien *Return On Equity* (ROE) (X_2) sebesar -0.192 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan Harga Saham sebesar Rp 0.192 dengan asumsi *CR* dan pertumbuhan penjualan tidak berubah atau tetap.
- d. Koefisien pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 0.006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu persen diprediksi akan menaikkan Harga Saham sebesar Rp 0.006 dengan asumsi *CR* dan *ROE* tidak berubah atau tetap.

Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Return On Equity* dan pertumbuhan penjualan, terhadap harga saham.

Tabel 6 : Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.428	3	25.809	3.713	.017 ^a
	Residual	354.466	51	6.950		
	Total	431.894	54			

a. Predictors: (Constant), x_3 , x_2 , x_1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil olah data pada table 6 diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,713$ dengan nilai signifikansi 0,17 . Nilai ini menjadi *statistic* uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (3:51) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,79 karena nilai $F_{hitung} 3,713 > F_{tabel} 2,79$ dan nilai Signifikansi F yang lebih besar dari 0.05 berarti *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan pertumbuhan penjualan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian secara parsial (uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variable bebas yaitu *CR*, *ROE*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 sebelumnya, menunjukkan bahwa untuk variabel *CR* diperoleh $t_{hitung} = -0,103$ dengan nilai probability 0,919 dan berdasarkan perhitungan dari kritik t_{tabel} ($n-k$) dengan jumlah $n = 55$ diperoleh nilai

$t_{tabel} = 2,005$ hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 sebelumnya, menunjukkan bahwa untuk variabel ROE diperoleh $t_{hitung} = -3,271$ dengan nilai *probability* 0,002 dan berdasarkan perhitungan dari kritik t_{tabel} (n-k) dengan jumlah $n=55$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,005$ hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh adalah tidak berpengaruh signifikan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 sebelumnya, menunjukkan bahwa untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh $t_{hitung} = 0,595$ dengan nilai *probability* 0,554 dan berdasarkan perhitungan dari kritik t_{tabel} (n-k) dengan jumlah $n= 55$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,005$ hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh adalah tidak signifikan, hal ini berarti Hipotesis 4 ditolak yang artinya Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama berbunyi Variabel *Curret Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis pertama melalui analisis regresi secara simultan atau bersama-sama variabel *Curret Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan pertumbuhan penjualan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor didalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu didalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham, dari hasil penelitian ini maka, didalam memprediksi prospek perubahan akan investasi berupa saham pada perusahaan para investor tidak dapat menganalisa mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, melihat apakah kondisi keuangan perusahaan *property* yang dinilai dari besarnya rasio keuangan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BEI, baik dari aspek yang berhubungan dengan struktur permodalan, pengelolaan aktiva, perolehan *profit* dan lain-lain karena berdasar atas hasil analisis yang diperoleh dari penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Penilaian mengenai kinerja keuangan kaitannya didalam memprediksi perubahan harga saham mempunyai pengaruh tidak signifikan, hal ini disebabkan disamping dipengaruhi oleh kinerja perusahaan sendiri juga karena saham-saham perusahaan yang telah diperdagangkan di BEI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari eksternal perusahaan, diantaranya perubahan harga saham sangat peka terhadap gejolak indikator makro yang bersifat teknikal yang cenderung lebih dipengaruhi oleh perubahan kondisi pada pasar bursa, dengan kata lain perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, karena sesuai hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh relatif besar dan selebihnya faktor lain yang relatif lebih kecil pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua berbunyi Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis kedua melalui analisis regresi secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya, apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2010:301). *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alam (2007:56), hasil penelitiannya menyimpulkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam (2007:56) yang menyatakan variable *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga berbunyi Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis ketiga melalui analisis regresi secara parsial, variabel *Return On Equity* (ROE) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor properti besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang artinya Hipotesis ketiga ditolak.

Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hipotesis Keempat berbunyi Variabel *pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis keempat melalui analisis regresi secara parsial, variabel *pertumbuhan penjualan* dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang artinya Hipotesis keempat ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan pertumbuhan penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara *simultan* atau bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Secara parsial Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Secara parsial Variabel *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
4. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan pertumbuhan penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 maka penulis mengambil saran sebagai berikut :

1. Bagi penanam modal, untuk membeli saham-saham dari perusahaan yang sehat bukan didasari pada faktor keberuntungan namun dengan melakukan perhitungan yang matang, sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor

- yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin*.
2. Bagi perusahaan, sangat diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab moral kepada para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya, dengan demikian emiten akan mencoba dan berusaha untuk menghindarkan investor dari upaya ataupun keadaan yang akan merugikan. Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain di luar variabel atau faktor yang diteliti, seperti *Return on Investment* atau *Return on Assets*, *Dividend per Share*, *Book Value per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return Saham*, *Return Bebas Risiko*, *Risiko Pasar*, *Return Market*, *Stock Split*, *Net Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau kurs valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, R.Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta:BPFE.
- Alam, S. 2007. *Ekonom*, Jilid 2. Jakarta:Esis.
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajawali Persada.
- Kasmir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Satu.Cetakan Ketujuh.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy, (2009).”Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Bisnis dan Akutansi* Vol.XI No.2,Agustus 2009,Hal 107-119.